



## PENGARUH KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN SIKAP HORMAT TERHADAP GURU

Ahmad Anas Hasibuan<sup>1</sup>, Alfin Siregar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia  
[ahmadan43389@gmail.com](mailto:ahmadan43389@gmail.com)<sup>1</sup>, [alfinsiregar@uinsu.ac.id](mailto:alfinsiregar@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

Corresponding Author: Ahmad Anas Hasibuan  
DOI: <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v31i2.3865>

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received: July 02, 2024

Revised: Aug 26, 2024

Accepted: Sept 18, 2024

#### Keywords

Influence of Group Counseling, Sociodrama Techniques, Respect

#### Kata Kunci

Pengaruh Konseling Kelompok, Teknik Sociodrama, Sikap Hormat

### ABSTRACT

*Based on the research results, it shows that there is an influence of group counseling using sociodrama techniques to increase respectful attitudes towards guidance and counseling teachers in secondary schools. From the experimental class pretest results, an average score of 36.00 was obtained, while the control class pretest score obtained an average score of 34.76. The average pretest score for the learning outcomes of both classes is relatively low, this is because in class learning they do not carry out group counseling. As we know group counseling can apply basic thinking (learning by moving and doing, learning by talking and hearing, learning by observing and picturing, and learning by problem solving and reflecting). As well as using various learning techniques that aim to make learning more enjoyable.*

### ABSTRAK

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Sikap Hormat Terhadap Guru Bk di Sekolah Menengah. Dari hasil pretes kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 36,00 sedangkan nilai pretes kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 34,76. Rata-rata nilai pretes hasil belajar kedua kelas tergolong rendah, hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran dikelas mereka tidak melakukan konseling secara kelompok. Seperti yang kita ketahui Koneseling kelompok dapat menerapkan landasan pemikiran (*learning by moving and doing, learning by talking and hearing, learning by observing and picturing, dan learning by problem solving and reflecting*). Serta menggunakan berbagai Teknik pembelajaran yang bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

### Pendahuluan

Karakter pada individu atau seseorang merupakan hal yang paling mendasar. Orang yang memiliki karakter kuat dan baik secara individual maupun sosial mereka yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Pendidikan merupakan wadah untuk membentuk anak-anak yang berkarakter, cerdas dan memiliki rasa hormat baik kepada orang tua guru maupun orang lain. Pendidikan ialah hal proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang yang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran didik

dapat menggali potensi diri yang dimiliki dengan optimal. Seperti yang tertulis dalam UU.RI. No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 yakni, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sipiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Begitu pula pada pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa fungsi dari pendidikan nasional mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi diri peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun belakangan ini indonesia sedang mengalami krisis sikap hormat yang dilakukan siswa kepada guru dimana para siswa seperti sudah tidak lagi beranggapan bahwa guru sebagai panutan, seseorang yang harus dihormati dan disegani. Hal ini terbukti dengan maraknya kasus mengenai siswa yang tidak lagi memiliki sikap hormat kepada gurunya. Sebgaia seorang siswa yang sudah seharusnya memiliki sikap hormat kepada guru seperti siswa tidak selayaknya berjalan di depan guru, tidak memulai berbicara apabila tidak diijinkan tidak duduk ditempatnya ( Az zarnuji 2016:28 ). Serta mengucapkan salam apabila bertemu dengan guru, bertutur kata dan bersikap sopan, mendengarkan, menyimak, dan memperhatikan penjelasan guru saat mengajar, mengerjakan seluruh tugas yang diberikan tepat waktu dan bersungguh-sungguh bertanya secara baik dan sopan, membantu serta mendoakan guru agar diberi keberkaha oleh allah SWT (Heri juhar kohar, 2008:160).

Didalam penanganan permasalahan ini diperlukan dukungan dari berbagai pihak, ingan ningan terutama pihak sekolah khususnya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling guru BK atau konselor dapat meumberikan suatu layanan untuk meningkatkan sikap hormat siswa kepada guru contohnya seperti layanan bimbingan kelompok. Pengertian dari bimbingan kelompok ialah suatu cara pemberian pelayanan kepada peserta didik menggunakan kegiatan dengan setting kelompok (Tohirin, 2011).

Tujuan bimbingan kelompok ialah mengembangkan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang membantu perwujudan dari tingkah laku yang makin efektif dan bersifat positif yang dalam hal ini sikap hormat siswa kepada guru. Ahmad susanto (2018:225), menyatakan terdapat beberapa teknik dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, antara lain dengan kegiatan diskusi, sosiodrama, bermain peran (Role Playing), dan simulasi. Dalam pelaksanaannya bimbingan kelompok dianggap lebih efektif dikarenakan individu lebih aktif dan memungkinkan serta pertukaran pikiran, pengalaman, rencana peserta penyelesaian masalah.

Sehingga dari penjelasan diatas teknik sosidrama dapat djadikan suatu pilihan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok oleh konselor dalam memberikan bantuan padan penanganan masalah tersebut. (Winkel & Sri Hasturi 2004:571) Pengertian dari sosiodrama yaitu dramatisasi dari persoalan sosial yang sering timbul termasuk permasalahan dalam pergaulan sosial. Teknik sosiodrama ini dipilih karenakan bisa memberikan pemahaman dan penghayatan kepada individu prihal masalah sosia yang terjadi, serta teknik ini dirasa cocok digunakan dalam peningkatan sikap hormat terhadap guru.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian Kualitatif, dimana sampel penelitiannya melibatkan dua kelas yang masing-masing kelas terdiri dari 37 orang. Setiap kelas diberi perlakuan yang berbeda. Penelitian ini dilakukan Untuk mengetahui hasil Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama siswa Untuk Meningkatkan Sikap Hormat Terhadap Guru BK di

Sekolah MAN 3 Medan. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan tes pada kedua kelas sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Rancangan penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 1. Two Group Pretest – Postest Design**

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Eksperimen	T <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>	T <sub>2</sub>
Kontrol	T <sub>1</sub>	X <sub>2</sub>	T <sub>2</sub>

Keterangan:

X<sub>1</sub> = Pembelajaran dengan menggunakan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama

X<sub>2</sub> = Pembelajaran tanpa menggunakan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama

T<sub>1</sub> = Pretes diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan.

T<sub>2</sub> = Postes diberikan setelah perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

### Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen yang melibatkan dua kelas yang diberi strategi pembelajaran yang berbeda yaitu kelas eksperimen diajar dengan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama dan kelas kontrol Pembelajaran tanpa menggunakan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama. Oleh karena itu, sebelum kedua kelas diterapkan perlakuan yang berbeda, maka pada kedua kelas terlebih dahulu diberikan pretes yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal belajar siswa pada masing-masing kelas. Data pretes kedua kelas tertera pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2 Data Nilai Pretes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

No	Nilai	Pretes kelas eksperimen		Pretes kelas kontrol	
		Frekuensi	Rata-rata	Frekuensi	Rata-rata
1	15	1	35,00	1	34,76
2	20	2		1	
3	25	4		3	
4	30	6		5	
5	35	7		8	
6	40	11		10	
7	45	6		8	
8	50	-		1	
Jumlah		37		37	

Setelah pada sampel diterapkan strategi pembelajaran yang berbeda dimana kelas eksperimen diterapkan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama dan kelas kontrol diterapkan pembelajaran tanpa Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama diperoleh hasil postes kedua kelas sebagai berikut:

**Tabel 3 Data Nilai Postes Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol**

No	Nilai	Postes kelas eksperimen		Postes kelas kontrol	
		Frekuensi	Rata-rata	Frekuensi	Rata-rata

1	45	-		3	
2	50	1		2	
3	55	2		5	
4	60	4		4	
5	65	4	70,12	10	62,91
6	70	9		7	
7	75	8		2	
8	80	7		4	
9	85	2		-	
Jumlah		37		37	

### Uji Persyaratan Analisa Data

Uji persyaratan analisa data meliputi uji normalitas serta uji homogenitas data pretes dan postes. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Lilliefors, diperoleh bahwa nilai pretes dan postes kedua kelompok sampel memiliki data yang normal atau  $L_o < L_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 dan  $N = 37$ . Hasil uji normalitas data pretes dan postes kedua kelas sebagai berikut.

**Tabel 4 Uji Normalitas Data Pretes dan Postes**

No	Data	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
1	Pretes kelas eksperimen	0,1047	0,1350	Normal
2	Pretes kelas kontrol	0,1055		Normal
3	Postes kelas eksperimen	0,1012		Normal
4	Postes kelas kontrol	0,1029		Normal

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji Lilliefors. Pada kelas eksperimen nilai pretes dengan harga  $L_o = 0,1047$  dan untuk nilai postes diperoleh harga  $L_o = 0,1012$ . Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai pretes dengan harga  $L_o = 0,1055$  dan untuk nilai postes diperoleh harga  $L_o = 0,1029$ . Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $n = 43$  diperoleh harga  $L_{tabel} = 0,1350$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari data kedua kelas berdistribusi normal.

Selanjutnya pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji F untuk mengetahui apakah kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Berdasarkan perhitungan, hasil uji homogenitas pretes diperoleh nilai  $F_{hitung} = 1,420$  dan uji homogenitas postes diperoleh  $F_{hitung} = 1,07$ . Pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  diperoleh harga  $F_{tabel} = 1,57$ . Karena  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data pretes dan postes kedua sampel homogen.. Secara ringkas hasil perhitungan uji homogenitas data pretes dan data postes kedua kelas ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 5 Uji homogenitas data pretes dan postes kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Data	Sampel	Varians	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$	Kesimpulan
Pretes	K.Eksperimen	51,19	1,420	1,57	Homogen
	K.Kontrol	73,75			
Postes	K.Eksperimen	69,63	1,07	1,57	Homogen
	K.Kontrol	76,46			

Dari hasil tabel 4 dan tabel 5 diatas dapat dikemukakan bahwa data penelitian telah memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian hipotesis penelitian.

## Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan uji beda t yaitu membedakan rata-rata hasil postes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Sikap Hormat Terhadap Guru BK.

Hasil pengujian hipotesis pada taraf signifikan 0,05 dan  $dk = 84$ , diperoleh  $t_{hitung} = 3,91$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,89$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Sikap Hormat Terhadap Guru BK di Sekolah. Secara ringkas hasil perhitungan uji hipotesis tertera pada 6 di bawah ini.

**Tabel 6 Perhitungan uji t**

No	Sampel	Rata-rata	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	Kesimpulan
1	K.Eksperimen	70,11	3,91	1,89	Ada perbedaan
2	K.Kontrol	62,90			

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Untuk Meningkatkan Sikap Hormat Terhadap Guru BK di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. Dari hasil pretes kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 36,00 sedangkan nilai pretes kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 34,76. Rata-rata nilai pretes hasil belajar kedua kelas tergolong rendah, hal ini disebabkan karenadalam pembelajaran dikelas mereka tidak melakukan konseling secara kelompok. Seperti yang kita ketahui Konseling kelompok dapat memiliki banyak manfaat, termasuk:

- 1) Membantu peserta didik bersosialisasi dan berkomunikasi
- 2) Membantu peserta didik memahami diri sendiri dan orang lain
- 3) Membantu peserta didik belajar memercayai diri sendiri dan orang lain
- 4) Membantu peserta didik merasa didengar, dipahami, dan diterima oleh orang-orang yang menghadapi masalah serupa
- 5) Membantu peserta didik mengembangkan pikiran dan perasaan agar mampu memahami dan mengatasi problem yang dihadapi diri sendiri
- 6) Membantu peserta didik meningkatkan kemandirian belajar
- 7) Membantu peserta didik mengungkap dan didinamikan hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi

Selain itu pembelajaran menggunakan teknik sosiodarma juga mempengaruhi sikap hormat siswa disekolah kepada guru, terutama guru BK karena teknik Sociodrama adalah metode pembelajaran bermain peran yang dapat digunakan dalam bimbingan kelompok untuk memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan fenomena sosial, seperti kenakalan remaja, narkoba, dan gambaran keluarga yang otoriter. Teknik sociodrama dapat membantu siswa untuk:

- 1) Menghayati dan menghargai perasaan orang lain
- 2) Belajar bagaimana membagi tanggung jawab
- 3) Belajar bagaimana mengambil keputusan dalam situasi kelompok secara spontan
- 4) Merangsang kelas untuk berpikir dan memecahkan masalah
- 5) Menghilangkan malu dan tumbuh kepercayaan diri

Teknik sociodrama dapat diterapkan dengan langkah-langkah berikut:

- 1) Guru menjelaskan pengertian dari metode sociodrama

- 2) Guru memilih materi yang sesuai dengan topik yang di ajarkan
- 3) Guru membagi kelompok menjadi empat kelompok
- 4) Guru menjelaskan peranan-peranan yang akan dimainkan siswa
- 5) Para pemain dapat diberikan waktu beberapa menit untuk mempersiapkan perannya masing-masing
- 6) Follow-up, merupakan diskusi yang dilaksanakan setelah sosiodrama selesai berdasarkan hasil observasi kelompok penonton
- 7) Ulangan permainan. Dari hasil diskusi akan ditentukan apakah sosiodrama perlu diulang atau tidak

Tapi dalam hal ini rata-rata postes untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata postes kelas kontrol karena pada kelas eksperimen peneliti menerapkan landasan pemikiran (*learning by moving and doing, learning by talking and hearing, learning by observing and picturing, dan learning by problem solving and reflecting*). Serta menggunakan berbagai Teknik pembelajaran yang bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

### Kesimpulan

Dari Hasil Penelitian diperoleh ada Pengaruh dari setiap perlakuan yang diberikan. hal ini diperkuat dari hasil pengujian hipotesis pada taraf signifikan 0,05 dan  $dk = 84$ , diperoleh  $t_{hitung} = 3,91$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,89$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Untuk Meningkatkan Sikap Hormat Terhadap Guru BK di Sekolah MAN 3 Medan, hal ini disebabkan adanya perbedaan Perlakuan diantara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

### Daftar Pustaka

- Abu, Ahmad. (2023). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*: Jakarta.
- Andrew A, Omede, And S, Tenimu.(2013). *Counselling Persons with Visual Impairment for Effective CareerChoice: Implication for National Development*. Journal of Emerging Trends in Educational Research and Policy Studies (JETERAPS), Vol 4(2): 345-349.
- Angelis, Barbara. (2017). *Confidence (Percaya Diri)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Anggelis, (2018). *Kumpulan Materi Bimbingan Konseling*: Yogyakarta, Pramitra Publishing.
- Astuti (2013) *Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Untuk Merubah Persepsi Negatif Siswa Di Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Lamongan*. Jurnal BK UNESA. Volume 03 Nomor 01 Tahun 2013, 271 – 280.
- Casanova, Pedro F.M. Linares. C.G. Manuel J. de la Torre, dan M. de la Villa Carpio. (2015). *Influence of Family and Socio-Demographic Variables on Students with Low Academic Achievement*. Educational Psychology. Vol. 25, No. 4, August 2005, pp. 423–435.
- Dewa, Ketut. (2018). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta Feni
- Dhingra, Rajni, dan Manhas. S. (2009). *Academic Performance of Children as a Function of Interaction with Parents and Teachers*. J Soc Sci. 18(1): 59-64.
- Gavilan (2011). *Vocational guidance in people with special educational needs as the result of visual impairment during the transition stage from high school to Achmad Moroadi, 2016 Memorial Academica. Facultad de Humanidades y Ciencias de la Educacion, Universidad Nacional de la Plata, Vol 11.*
- Hakim, T. 2020. *Teknik Pembelajaran Dalam Bimbingan*. K. Jakarta.
- Hikmawati. (2018). *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali.
- Kamaludin. (2019). *Bimbingan dan konseling*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Vol 17, Nomor 4. Universitas Muhammadiyah Prof. Dr Hamka Konseling.

- Luddin (2023) *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan Dan Konseling*. Fakultas Tarbiyah IAIN Sumatera Utara. Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 19, Nomor 2, Desember 2013, hlm. 218-224.
- Marliyah dan Suyasa. (2004). *Persepsi Terhadap Dukungan Orang Tua dan Pembuatan Keputusan Karir Remaja*. Jurnal Provita, Vol 1.
- Mary and Tatham (2008) *Career development understandings informing myfuture (Career More than just a job)*. Australia. Department of Education, Employment and Workplace Relations. education.au limited ISBN 978-0- 9758070-2-6.
- Nilsen, H. (2009). *Influence on Student Academic Behaviour through Motivation, Self-Efficacy and Value-Expectation: An Action Research Project to Improve Learning*. Issues in Informing Science and Information Technology. Volume 6.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Puja, inayah. (2018). *Statistik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar .
- Purwanto, Ngalim. (2020). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Rosdakarya. Bandung.
- Pusdiklat Depdiknas. (2023). *Bahan Ajar Kepemimpinan Guru BK*. Jakarta Pusdiklat Depdiknas.
- Rahmaniar (2011) *Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja*. Jurnal SELAMI IPS Edisi Nomor 34 Volume 1 Tahun XVI .
- Rizki dan Muji (2013). *Self Presentation Pada Karyawan Bank Bagian Customer Service*. Jurnal Online Psikologi UMM volume 01 No. 01. Bulan Januari Tahun 2013 18 ISSN: 2301-8267.
- Rudiyati (2009) *Latihan Kepekaan DriaNon Visual bagi Anak Tunanetra*. Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP UNY. Jurnal Pendidikan Khusus Vol 5 NO 2.